

ABSTRAK

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Rawa Kucing Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang merupakan salah satu tempat untuk menampung dan memproses sampah yang ada di Kota Tangerang. Sampah pasar merupakan salah satu sampah yang mana tingkat peningkatan jumlah sampah tersebut terus bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kota Tangerang. Dengan kondisi demikian, diperlukan sebuah sistem untuk memproses sampah yang terus bertambah untuk dapat diproses dan diolah agar tidak mencemari lingkungan. *Reverse Logistics* adalah pendekatan yang paling sesuai dengan kondisi yang ada di TPA Rawa Kucing dengan penambahan metode *Green Productivity* sebagai alat untuk menentukan nilai produktivitas yang didapat serta dampak lingkungan yang dihasilkan. *Existing Conditions* yang telah diterapkan TPA Rawa Kucing adalah pengolahan sampah organik menjadi kompos.

Dari penelitian dan pengolahan data yang didapat maka diperlukan perbaikan pada rute dan jaringan untuk sistem *reverse logistics* sampah pasar (sampah organik) untuk mendapatkan nilai produktivitas produksi kompos yang tinggi dan dampak terhadap lingkungan yang rendah. Sehingga rute dan jaringan *reverse logistics future conditions* sampah pasar dialihkan seluruhnya ke bagian *composting* dan residu sampah pasar ke *landfill*. Dari perbaikan sistem yang dilakukan didapatkan nilai indeks produktivitas hijau (*green productivity index*) adalah 2,913 yang semula (*existing conditions*) hanya 0,036. Dengan nilai dampak lingkungan untuk *future conditions* hanya 2,5367 kg yang semula (*existing conditions*) mencapai 53,8910 kg. Perubahan rute dan jaringan *reverse logistics* sampah pasar TPA Rawa Kucing berjalan dengan optimal dengan peningkatan produktivitas yang dicapai dan penurunan dampak terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Sampah organik, *reverse logistics*, *seven green waste*, *green value stream mapping* dan *green productivity*